

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya studi maka pemikiran dan berbagai kegiatan akan berjalan dengan baik, wawasan dari manusia akan semakin baik. Studi bisa dikatakan sebagai pembelajaran, pembelajaran sendiri merupakan suatu lingkungan yang sengaja dibuat dan dikelola guna untuk mencari perubahan yang lebih baik sesuai dengan acuan sumber belajar yang terjamin kualitasnya. Pembelajaran dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Maju tidaknya sebuah pendidikan, sangat dipengaruhi oleh sebuah studi atau pembelajaran yang dilakukan. Memilih sebuah studi memang bukan perkara yang mudah, atau perkara yang bisa diremehkan. Karena pemilihan studi yang baik dan berkualitas, akan sangat berpengaruh pada tindakan, tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas penduduk berstatus Muslim. Banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kepercayaan agama lain. Kepercayaan yang ada di Negara Indonesia yaitu, Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan semua kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Karena perbedaan kepercayaan inilah yang kemudian kadang membuat perselisihan diantara masyarakat Indonesia. Tidak

hanya soal kepercayaan, masyarakat Indonesia dirasa harus mampu mengendalikan egonya untuk menghadapi perbedaan suku dan ras. Maka dari itu, semboyan yang dibuat oleh pemerintah Negara Indonesia yaitu “*Berbeda-beda tetapi tetap satu jua*” . karena semboyan inilah besar harapan pemerintah untuk masyarakat Indonesia agar bisa bersikap toleransi dan tidak mengedepankan egonya. Seperti yang bisa kita saksikan masa ini, masyarakat Indonesia memberikan hak yang sama kepada semua masyarakat dari berbagai kalangan. Banyak pegawai pemerintahan yang menjabat sekarang ini, tidak hanya dari kalangan Muslim saja, namun dari berbagai kalangan kepercayaan.

Kehidupan secara bersama menjadi sebuah kebiasaan yang terjadi di kalangan manusia. Dengan adanya kehidupan bersama menjadikan manusia memiliki rasa saling peduli, saling menghargai. Di kalangan kehidupan manusia, ada beberapa problem kehidupan yang dihadapi. Salah satu problem tersebut adalah pada bidang pendidikan. Manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Semakin orang berpendidikan, maka semakin luas pemikirannya.

Baitul Maqdis adalah tempat yang menjadi pusat keberkahan dunia. Baitul Maqdis bukanlah sekedar sebuah *Tanah Harapan*, namun lebih dari itu, Baitul Maqdis merupakan sumber dari harapan, kebahagiaan serta kemanan, bagi setiap Muslim. Baitul Maqdis merupakan tempat bersejarah para nabi. Hampir semua nabi pernah lahir, tinggal, melewati, meninggal dunia, dan berdakwah di daerah Baitul Maqdis. Di tempat inilah pusat untuk mencapai sebuah perubahan. Sedangkan adanya perubahan sebagai suatu untuk mencapai

keberkahan. Bahkan Nabi Muhammad *Shalallaahu 'Alayhi Wasallam* ketika sebelum Allah memberikan sebuah hadiah kepadanya dan para pengikutnya, yaitu hadiah untuk melaksanakan shalat. Dibumi Baitul Maqdis lah Allah Isra' dan Mi'raj kan Nabi Muhammad, hal ini dijelaskan didalam surat Al-Isra' ayat 1 yang berbunyi :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ
لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Yang artinya:

Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

Ikatan keilmuan dan spiritual umat Muslim dengan Baitul Maqdis mulai dirasakan sejak pengutusan Nabi yang mulia di dalam kota Makkah. Namun perubahan yang sangat mendasar kemudian dibuktikan dengan adanya perjalanan Isra' dari Masjidil Haram yang berada di Makkah kemudian menuju Masjidil Aqsa yang berada di Baitul Maqdis. Hal ini menjadi penguat yang sangat penting untuk ikatan keilmuan dan spiritual bagi kehidupan umat Muslim. Dari sinilah kemudian Baitul Maqdis menjadi tempat sumber keberkahan, sumber keamanan, sumber harapan bagi umat Islam untuk mengabdikan ditempat tersebut.

Harapan besar peneliti bahwa adanya studi ini membuat masyarakat khususnya kalangan umat Muslim Indonesia menjadi lebih kenal mengenai

Baitul Maqdis, Negeri suci, tanah harapan yang saat ini sedang mengalami sebuah pendindasan yang harus segera untuk memerdekakan. Seperti yang sudah peneliti sampaikan bahwa, tanah Baitul Maqdis adalah sumber, jantungnya dunia. Pembebasan Baitul Maqdis sudah pernah dilakukan pada masa kepemimpinan Khalifah kedua ‘Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu, tepatnya pada bulan Jumadil Ula-Jumadil Tsani tahun 16 Hijriyah/Juni-Juli 637 Masehi (Awaisi, 2020: 2).

Peristiwa pembebasan tersebut bisa dilakukan dengan adanya campur tangan dari Rasulullah *Shallallahu ‘alayhi wa sallam*, dimana ada langkah kerja yang diambil pertama kali oleh Rasulullah yang sangat membantu persiapan, terutama persiapan dalam bidang pengetahuan. Dari sinilah penulis ingin memberikan pengenalan yang sifatnya keilmuan, yaitu studi Baitul Maqdis sebagai sarana untuk mempersiapkan bekal menuju pembebasan Baitul Maqdis. Pengenalan studi Baitul Maqdis yang bisa dilakukan pada anak usia remaja, yaitu usia SMP. Karena untuk usia SMP merupakan usia yang tepat. Di negara tempat berdirinya pertama kali studi Baitul Maqdis, yaitu di Negara Malaysia, studi Baitul Maqdis diperuntukan untuk anak usia dewasa, yaitu usia 18 tahun. Universitas yang pertama kali mengadakan studi Baitul Maqdis adalah Universitas Utara Malaya. Namun penulis rasa bahwa akan lebih tepat sasaran apabila ilmu ini dikenalkan kepada para siswa yang baru menginjak usia remaja. Persiapan butuh untuk dilakukan sedini mungkin, agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Studi Baitul Maqdis ini sebenarnya adalah bidang ilmu pengetahuan baru yang mencakup banyak cabang, diantaranya adalah pengetahuan seperti sejarah, hubungan internasional, lingkungan, politik dan hukum, serta studi tentang Islam dan Muslim. Bidang pengetahuan baru ini sebenarnya tidak hanya untuk mengetahui mengenai studi Baitul Maqdis saja, namun untuk memeriksa kerangka acuan baru umat Muslim akan memandang Baitul Maqdis.

Dewasa ini, sangat disayangkan apabila generasi penerus kita tidak mengetahui bagaimana keadaan saudara Muslim mereka yang berada di tanah suci Baitul Maqdis. Muslim yang baik adalah ketika bisa merasakan sakit apabila saudaranya sakit, merasakan senang apabila saudaranya senang. Dengan adanya studi Baitul Maqdis ini, harapannya bisa memberikan ilmu baru, mengintip keadaan saudara sesama Muslim, bahkan memikirkan cara untuk bisa membebaskan tanah yang menjadi jantungnya atau pusat keberkahan bagi tanah lainnya.

Pengenalan studi Baitul Maqdis bisa mulai dikenalkan pada anak usia remaja, yaitu pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dimana peneliti kemudian melakukan penelitian pada satu lembaga pendidikan jenjangan Madrasah Tsanawiyah Putri di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Rumah Sajada. Lembaga pendidikan ini dibawah oleh instansi Panti Asuhan dan Pondok Pesantren yang dibiayai oleh yayasan Rumah Sajada. Pengenalan ini mulai dilakukan dengan memasukkan sebagai kurikulum tambahan yang menjadi acuan dalam dunia pendidikan. Kurikulum tambahan sendiri menjadi

bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan sebuah alat untuk mencapai sebuah tujuan dari sebuah pembelajaran atau pendidikan.

Penelitian ini jika dikaitkan dengan Studi Pendidikan Agama Islam (fokus studi di dalam kurikulum) menempati kedudukan mendasar. Dimana fokus pada kegiatan pembelajaran dengan berlandaskan pada sebuah kurikulum. Pendidikan tidak terlepas dari sebuah kurikulum, kurikulum yang benar akan menghasilkan hasil yang baik. Seperti halnya instansi Pendidikan Agama Islam di negara Indonesia bisa memasukkan studi Baitul Maqdis sebagai pendidikan yang bisa mengubah kemampuan kognitif, afektif serta kemampuan psikomotorik yang baik bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat persoalan yang membuat adanya pembahasan lebih lanjut. Adapun masalah tersebut peneliti rumuskan menjadi:

1. Apa yang dimaksud dengan studi Baitul Maqdis?
2. Bagaimana implementasi kurikulum tambahan pada pembelajaran studi Baitul Maqdis dalam kegiatan belajar mengajar di MTS Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Putri Rumah Sajada?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh pendidik dalam proses implementasi studi Baitul Maqdis di MTS Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Putri Rumah Sajada?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang Baitul Maqdis.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum tambahan pada pembelajaran studi Baitul Maqdis dalam kegiatan belajar mengajar di MTS Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Putri Rumah Sajada.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung apa saja yang dialami pendidik dalam implementasi kurikulum tambahan pada pembelajaran studi Baitul Maqdis dalam kegiatan belajar mengajar di MTS Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Putri Rumah Sajada.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi para pembaca, penulis, baik secara teoritis maupun secara praktis, sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. penelitian ini sebagai ilmu di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemahaman mengenai Baitul Maqdis yang harus ditanamkan kepada setiap individu.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya segala penggunaan teori-teori pada sebuah pendidikan

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan sebuah pemahaman kepada orang sekitar, para pendidik, orang tua, anak remaja serta orang yang terjun langsung dalam proses pengenalan studi Baitul Maqdis.

E. Sistematika Laporan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Pokok dan Bagian Akhir.

Pertama, pada bagian awal terdiri dari halaman formalitas, halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman abstrak dan halaman transliterisasi.

Kedua, pada bagian kedua ini terdapat bagian pokok dari penelitian, di mana pada bagian pokok ini merupakan bagian utama dalam skripsi. Pada bagian pokok terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I berisi (pendahuluan), pada bab II berisi (tinjauan pustaka dan kerangka teori), dan pada bab IV berisi (hasil penelitian dan pembahasan), berikut peneliti uraikan secara singkat:

Bab I pendahuluan, dalam skripsi ini menguraikan latar belakang dari masalah yang menjadi pokok dari permasalahan yang diteliti, kemudian dari latar belakang tersebut dirumuskan sebuah rumusan masalah yang peneliti

sesuaikan dengan pokok pembahasan pada judul yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan tujuan serta kegunaan dari penelitian tersebut.

Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori, pada pembahasan ini, akan diuraikan secara deskriptif pada penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, meliputi judul penelitian, bentuk penelitian, metode yang digunakan dan seterusnya.

Selanjutnya, akan dijabarkan kerangka teori mengenai konsep-konsep yang relevan dengan berbagai masalah yang akan diteliti. Kerangka teori ini berfungsi sebagai sumber penyusunan, dasar penyusunan sebagai bahan pijakan penelitian dan analisis data serta pembandingan pada penemuan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini penyajian pembahasan mengenai metode apa saja yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian menguraikan unsur-unsur metode penelitian meliputi, jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian yang menguraikan pihak yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, lokasi penelitian yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, catatan lapangan, kredibilitas serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan menguraikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan merupakan pembahasan. Pembahasan pada bagian ini adalah memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian, gambaran umum mengenai sumber data,

gambaran umum tentang kegiatan belajar mengajar serta berbagai aspek yang menggambarkan variabel yang diteliti. Kemudian pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan pembahasan kritis terhadap hasil-hasil penelitian.

Bab V penutup, dalam bagian ini berisi tiga uraian kesimpulan, saran-saran serta kata penutup. Kesimpulan menyajikan ringkasan yang mewakili seluruh pembahasan yang berhubungan dengan penelitian. Saran-saran, menyajikan berbagai langkah-langkah yang diambil oleh sumber peneliti serta pihak peneliti dengan hasil penelitian yang ada. Kata penutup, merupakan ungkapan peneliti dengan singkat dan padat dari skripsi ini yang memberikan pernyataan bahwa pemaparan serta uraian skripsi ini telah selesai.